

### **BAB III**

#### **PERMASALAHAN PERUSAHAAN**

##### **3.1 Analisa Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Perusahaan**

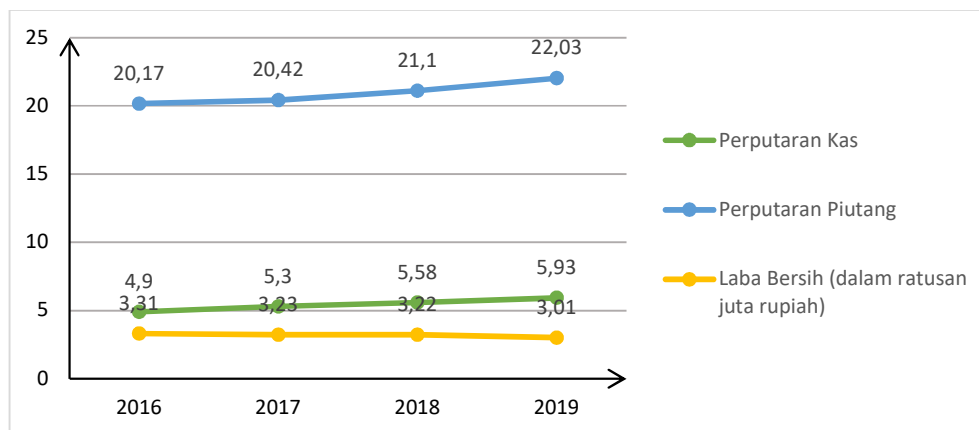
PT. Selaras Citra Jaya merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor pengadaan air minum, produk yang dijual oleh PT. Selaras Citra Jaya berupa Air Minum Dalam Kemasan yang terdiri dari Galon, Cup dan Botol. PT. Selaras Citra Jaya dalam melakukan kegiatan usahanya mengalami hambatan yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan usaha bisnis perusahaan dalam meningkatkan laba. Faktor penghambat kegiatan bisnis PT. Selaras Citra Jaya yaitu perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan laba, dimana peningkatan perputaran kas disebabkan adanya pengeluaran untuk analisis kredit dan penagihan piutang, sedangkan pada perputaran piutang disebabkan meningkatnya penjualan yang dilakukan secara kredit tetapi dalam pelunasannya dilakukan dengan waktu yang cukup lama, hal ini dikarenakan tidak adanya sistem pengendalian kas dan piutang yang efektif pada PT. Selaras Citra Jaya. Maka hal ini yang menjadi penghambat kegiatan usaha perusahaan yang mengakibatkan lancar atau tidak lancarnya perputaran kas dan piutang dalam meningkatkan laba bersih setiap tahunnya. Berikut adalah data perputaran kas, perputaran piutang dan laba bersih pada tahun 2016 sampai dengan 2019 pada PT. Selaras Citra Jaya.

Tabel 3.1  
Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Laba Bersih  
PT. Selaras Citra Jaya

| Tahun | Perputaran Kas (Kali) | Perputaran Piutang (Kali) | Lab Bersih     |
|-------|-----------------------|---------------------------|----------------|
| 2016  | 4.90                  | 20.17                     | Rp 331.792.558 |
| 2017  | 5.30                  | 20.42                     | Rp 323.845.640 |
| 2018  | 5.58                  | 21.10                     | Rp 322.990.305 |
| 2019  | 5.93                  | 22.03                     | Rp 301.550.271 |

Sumber: Data Diolah

Gambar 3.1 Grafik Perputaran Kas, Perputran Piutang, dan Laba Bersih  
PT. Selaras Citra Jaya



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 3.1 dan grafik 3.1 diatas dapat diketahui bahwa perputaran kas PT. Selaras Citra Jaya dari tahun 2016 sampai 2019 cenderung meningkat. Perputaran kas tertinggi yaitu tahun 2019 sebesar 5,93 kali sedangkan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,9 kali. Perputaran piutang pada PT. Selaras Citra Jaya dari tahun 2016 sampai 2019 cenderung meningkat. Perputaran piutang

tertinggi yaitu tahun 2019 sebesar 22,03 kali sedangkan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 20,17 kali. Pada laba bersih PT. Selaras Citra Jaya yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Laba bersih tertinggi yaitu tahun 2016 sebesar Rp. 331.792.558 sedangkan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 301.550.271.

### **3.1.1 Temuan Masalah**

Temuan Masalah yang terjadi pada PT. Selaras Citra Jaya Sungai Budi Group diantaranya :

1. Peningkatan perputaran kas dan perputaran piutang tidak diikuti meningkatnya laba bersih PT. Selaras Citra Jaya Sungai Budi Group.
2. Sistem pengendalian kas dan piutang yang tidak efektif pada PT. Selaras Citra Jaya Sungai Budi Group.

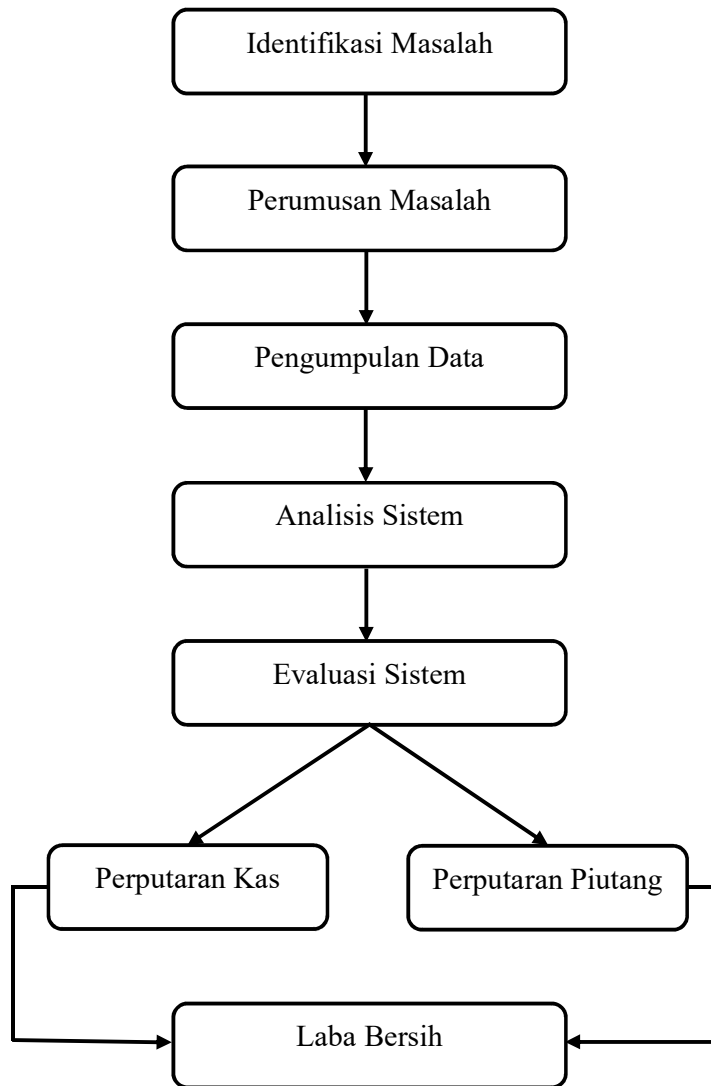
### **3.1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan temuan masalah yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah sebagai berikut yaitu :

1. Apa saja yang perlu diperhatikan kas dalam mengurangi biaya penagihan piutang?
2. Apa saja yang perlu diperbaiki dalam keberhasilan penagihan piutang?
3. Apakah manajemen perusahaan dapat meningkatkan sistem pengendalian kas dan piutang pada PT. Selaras Citra Jaya Sungai Budi Group?

### 3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah pada laporan Kerja Praktek adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah**

## **3.2 Landasan Teori**

### **3.2.1 Pengertian Laba Bersih**

“Laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos – pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”. (Subramanyam dan Wild, 2014). Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), “Laba adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi atau laba per saham”.

Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan laba rugi dengan menyangdingkan antara pendapatan dengan biaya.

Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan

penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. (IAI, 2007).

### **3.2.2 Jenis – Jenis Laba**

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis laba menurut Kasmir (2011:303), jenis laba terbagi menjadi:

- 1) Laba Kotor (gross Profit) adalah laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. Atau dengan kata lain, laba kotor adalah laba keseluruhan yang perusahaan peroleh.
- 2) Laba Bersih (Net Profit) adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

### **3.2.3 Manfaat Analisis Laba**

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab naik atau

turunnya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Menurut Yudiana, Fetria Eka (2013), Secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual

Dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis.

2. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual

Kenaikan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Faktor penyebab naiknya harga jual dapat berasal dari dalam perusahaan, misalnya kenaikan biaya-biaya, namun harga jual juga dapat naik karena dipengaruhi dari luar perusahaan.

3. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan

Di samping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab menurunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Jika tidak, maka beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan ke depan.

4. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan

Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya. Penyebab utama naiknya harga pokok penjualan sebagian besar adalah karena dari pihak luar perusahaan sehingga mau tidak mau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri.

5. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual.

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.

6. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.

Sudah pasti analisis laba ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen ke depan.

7. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan.

Analisis laba digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba sebelumnya.



### **3.2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba**

Menurut Mulyadi (2013), Faktor – faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut :

1) Berubahnya Harga Jual

Artinya, berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya, yang akan mengakibatkan naik turunnya laba.

2) Berubahnya Jumlah Kuantitas Barang yang Dijual

Artinya, perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya. Sama seperti harga jual, misalnya dari jumlah yang ditargetkan.

3) Berubahnya Harga Pokok Penjualan

Artinya perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan ini mungkin disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya.

### **3.2.5 Pengertian Perputaran Kas**

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang ditanam dalam modal kerja dapat dilihat dengan cara perputaran.

Menurut Riyanto (2011 hal 95) “Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 75) menyatakan bahwa: “Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja paling likud. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang tertanam dan tidak dipergunakan.

### **3.2.6 Fungsi dan Kegunaan Perputaran Kas**

Adapun fungsi dan kegunaan dari perputaran kas adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja, yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan serta membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan perusahaan.

Menurut Harahap (2015, hal.257) Fungsi dan Kegunaan perputaran kas adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.
- 2) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
- 3) Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
- 4) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
- 5) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 6) Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Fungsi dan Kegunaan Perputaran Kas untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan perusahaan. Sebaliknya jika perputaran kas perusahaan sering mengalami penyimpangan maka perusahaan harus berusaha untuk selalu menjaga persediaan kas minimal.

### 3.2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Berikut ini Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas bisa melalui penerimaan atau pengeluaran kas. Menurut Riyanto (2011, hal. 346) Perubahan yang efeknya menambah atau mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1) Berkurangnya dan bertambahnya aktiva lancar selain kas.

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut. Dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pengembalian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap.

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis utang.

Bertambahnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur utangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4) Bertambahnya modal.

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru.

5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan.

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan penjualan. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat peputaran kas (cash turnover). Semakin tinggi turnovernya maka semakin baik karena berarti semakin efisien penggunaan kasnya. Seperti halnya persediaan barang dagang, kas memiliki persediaan bersih atau persediaan minimal (Safety Cash Balance). Yaitu jumlah kas minimal dari kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu.

### 3.2.8 Pengukuran Peputaran Kas

Pengukuran tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010, hal.25) rumusan yang digunakan untuk mencari perputaran kas (cash turnover) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata kas dan Setara kas}}$$

Menurut Hery (2012, hal.24) tingkat perputaran kas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Hasil perhitungan dari rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Apabila rasio perputaran kas tinggi. Ini berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

- 2) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan cepat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan, selain itu perusahaan akan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien kembali.

### **3.2.9 Pengertian Perputaran Piutang**

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang.

Menurut Garrison, Noreen, Brewer (2013, hal.327) menyatakan bahwa: “Perputaran piutang usaha dan periode penagihan rata-rata digunakan untuk mengukur seberapa cepat piutang usaha perusahaan diubah menjadi kas, dan perputaran piutang usaha (Receivable turnover) diukur dengan membagi penjualan kredit dengan rata-rata saldo piutang usaha selama tahun tersebut”.

Menurut Warren, et. all (2008, hal. 404) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : “Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terkait dalam piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali, dengan demikian satu resiko dapat diminimalkan.

### **3.3.0 Fungsi dan Kegunaan Perputaran Piutang**

Piutang mengarah pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk wesel dan piutang bunga), maupun sabagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Menurut Kasmir (2011, hal.293) menyatakan bahwa Fungsi dan Kegunaan perputaran piutang adalah:

- 1) Meningkatkan Penjualan.

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omset penjualan meningkat atau bertambah dariwaktu ke waktu. Dengan penjualan



kredit diharapkan penjualan dapat meingkat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

2) Meningkatkan Laba.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula.

3) Menjaga Loyalitas Pelanggan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah, rendahnya perputaran piutang dapat menghambat operasinal perusahaan. Sehingga perusahaan harus mampu mengelola perputaran piutang dengan sebaik mungkin.

### **3.3.1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang**

Piutang adalah tagihan ataupun dana yang tertahan kepada pihak lain di masa yang akan datang karena terjadinya transaksi dimasa lalu. Menurut Munawir (2014, hal.75) Faktor - faktor yang mempengaruhi Perputaran Piutang adalah sebagai berikut:

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- 2) Turunnya Piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- 3) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- 4) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- 5) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa factor - faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah jumlah piutang yang biasanya melahirkan hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan waktu penarikan yang tepat mungkin dievaluasi dengan perhitungan perputaran piutang dagang.

### **3.3.2 Pengukuran Perputaran Piutang**

Perputaran piutang merupakan alat mengukur kemampuan perusahaan untuk menagih kas dari pelanggan secara kredit. Semakin tinggi rasionya semakin berhasil usaha tersebut untuk mengumpulkan kas, dan semakin baik operasi perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2012, hal.176) rumus

untuk mencari perputaran piutang (receivable turn over) adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan.

#### **3.4 Metode yang digunakan**

Dalam laporan hasil kerja praktek ini teknik pengumpulan data dengan cara metode Analisa data, studi dokumentasi dan wawancara. Dilakukan analisis pengendalian kas dan piutang dengan melakukan analisis terhadap perputaran kas dan piutang dalam meningkatkan laba bersih. Laporan menggunakan metode kualitatif dengan mengambil data berupa keterangan dan penjelasan yang berasal dari perusahaan, kemudian menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas.

Sedangkan jenis laporan ini adalah deskriptif komparatif, karena dalam penelitian ini menghitung perputaran kas dan perputaran piutang yang kemudian dilakukan perbandingan dari periode 2016 sampai dengan periode 2019.

Data yang dipergunakan dalam laporan ini adalah Data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yaitu pada PT. Selaras Citra Jaya. Data primer yang dikumpulkan adalah data dari tahun 2016 - 2019. Data sekunder. Data sekunder merupakan data pendukung yang bersifat memperkuat hasil analisis. Data ini merupakan data yang sudah ada atau disusun oleh pihak perusahaan, berupa sejarah perkembangan perusahaan, deskripsi jabatan dan struktur organisasi.

### **3.5 Rancangan Program yang akan dibuat**

Rancangan program yang akan dilakukan untuk memberikan solusi dari masalah yang telah teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi masukan kepada pihak manajemen perusahaan agar dapat membuat perubahan atau memperbaiki sistem pengendalian kas dan piutang sesuai dengan PSAK. Dengan adanya perbaikan dalam sistem pengendalian kas dan piutang tersebut perusahaan dapat mengurangi pengeluaran biaya dalam melaksanakan kegiatan penagihan piutang dan lebih memperhatikan pada setiap umur piutang agar terkontrol dengan baik guna lancarnya piutang yang berubah menjadi kas. Hal ini akan membuat perputaran kas dan

piutang berdampak positif dalam meningkatkan laba bersih perusahaan.

- 2) Memberi masukan kepada divisi terkait SOP yang sesuai dalam mengkonfirmasi dan kontrol pada setiap biaya dan umur piutang.
- 3) Pelatihan terhadap penerapan Standar Operasional Prosedur dalam melakukan kegiatan operasional dan pengendalian kas dan piutang.